

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok di Desa Kebondowo

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo telah melalui 3 tahap yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan intelektual. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo telah berjalan baik, namun masih belum optimal karena masih terdapat kendala pada tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan intelektual, dibuktikan dengan hal berikut.

4.1.1.1 Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku terdapat hasil berupa kesadaran dan kemauan untuk memanfaatkan eceng gondok yang diperoleh masyarakat Desa Kebondowo yang timbul dari sosialisasi yang diberikan oleh Pemerintah Desa Kebondowo. Minat masyarakat terhadap pemanfaatan eceng gondok muncul karena masyarakat merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan baru untuk memperbaiki kondisi guna menciptakan kehidupan yang lebih baik setelah menerima materi dan motivasi yang diberikan pada saat sosialisasi. Sejak tahun 2019 hingga sekarang, masyarakat masih mengolah eceng gondok menjadi kerajinan secara mandiri atau individual. Hal tersebut merupakan

salah satu dampak dari penyadaran yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebondowo.

4.1.1.2 Tahap Transformasi Kemampuan

Tahap transformasi kemampuan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo terdapat kegiatan berupa pelatihan yang menambah ketrampilan masyarakat Desa Kebondowo dalam hal pemanfaatan eceng gondok. Ketrampilan yang diberikan pada saat pelatihan seperti tahapan-tahapan membuat kerajinan eceng gondok secara berkelompok, hanya saja masyarakat belum diberikan ketrampilan mengenai cara *finishing* produk karena keterbatasan alat.

4.1.1.3 Tahap Peningkatan Intelektual

Tahap peningkatan intelektual pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo terdapat hasil berupa pendampingan yang sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dengan diajarkannya ketrampilan cara *finishing* produk, hanya saja masyarakat belum diberikan pengetahuan mengenai cara pemasaran sehingga masyarakat belum bisa mandiri menjual produknya. Selain itu koordinasi dan pemantauan dari pihak yang memiliki kepentingan juga masih kurang, hal ini menyulitkan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi berupa kendala yang dihadapi.

4.1.2 Faktor Pendorong Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok di Desa Kebondowo

1) Sumber Daya Alam

Faktor pendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo berupa Sumber Daya Alam yakni eceng gondok yang menjadi bahan baku dalam pemberdayaan masyarakat karena letak Desa Kebondowo yang dekat dengan Rawa Pening menjadikan masyarakat dengan mudah mencari dan mengambil eceng gondok untuk dijadikan kerajinan. Selain itu, eceng gondok mentah juga banyak dijual di sekitar Danau Rawa Pening yang memudahkan masyarakat membeli untuk dijadikan kerajinan eceng gondok.

2) Sumber Daya Manusia

Faktor pendorong lainnya adalah Sumber Daya Manusia yakni masyarakat Desa Kebondowo yang memiliki minat dan partisipasi yang tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo menjadi salah satu faktor yang mendorong pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik di Desa Kebondowo.

4.1.3 Faktor Pendorong Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok di Desa Kebondowo

1) Keterbatasan Kemampuan Manajerial

Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo berupa Keterbatasan Kemampuan Manajerial yakni kurangnya kontrol, monitoring, dan komunikasi yang

dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebondowo yang mengakibatkan masyarakat mengalami kebingungan dalam menyampaikan aspirasi berupa kendala yang dihadapi, sehingga membuat minat masyarakat menjadi semakin menurun.

2) Terbatasnya Modal Usaha Yang Dimiliki

Faktor penghambat lainnya berupa terbatasnya modal usaha yang dimiliki yakni anggaran dana desa yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Kebondowo untuk menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok yang menyebabkan terbatasnya alat yang digunakan pada saat pemberdayaan, hal ini dikarenakan anggaran yang ada harus dibagi dengan program-program desa lainnya.

4.2 Saran

Peneliti menyajikan beberapa saran untuk optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang sebagai berikut:

4.2.1 Untuk optimalisasi pada tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo, maka perlu dilakukan:

- 1) Untuk meningkatkan tahap transformasi ketrampilan disarankan untuk dapat melakukan pelatihan kembali kepada masyarakat Desa Kebondowo yang sebelumnya belum mengikuti pelatihan. Hal tersebut perlu dilakukan agar lebih banyak masyarakat Desa Kebondowo yang

memiliki ketrampilan mengolah eceng gondok. Pelatihan bisa dilakukan dengan bertahap, misalnya pelatihan tahap 1 mengenai pembuatan bahan dasar kerajinan eceng gondok, pelatihan tahap 2 mengenai perakitan bahan dasar menjadi kerajinan eceng gondok, pelatihan tahap 3 mengenai finishing produk kerajinan agar siap jual. Pelatihan secara bertahap dapat membantu proses transfer ketrampilan menjadi lebih maksimal, hal ini juga untuk memastikan semua peserta pemberdayaan telah mahir dengan ketrampilan yang diajarkan sebelum lanjut ke tahap pelatihan selanjutnya.

- 2) Untuk meningkatkan tahap peningkatan intelektual disarankan memberikan pendampingan dengan memberikan ketrampilan yang lebih beragam seperti cara pemasaran produk. Setelah dicermati, belum ada upaya untuk mengajarkan perihal pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebondowo untuk membuat masyarakat mandiri dengan menjual produknya sendiri. Selain itu, pendampingan juga perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama dari sebelumnya hingga sudah bisa dipastikan bahwa masyarakat benar-benar sudah bisa mandiri.

4.2.2 Untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eceng gondok di Desa Kebondowo, maka diperlukan beberapa upaya yaitu:

- 1) Keterbatasan Kemampuan Manajerial. Pemerintah Desa Kebondowo dapat membentuk satgas pemberdayaan untuk melakukan kontrol dan

monitoring secara berkala guna menyerap aspirasi masyarakat Desa Kebondowo seperti kendala yang dihadapi, hal ini untuk menjamin tercapainya kemandirian masyarakat Desa Kebondowo yang menjadi tujuan akhir pemberdayana masyarakat.

- 2) Terbatasnya Modal Usaha Yang Dimiliki. Pemerintah Desa Kebondowo dapat bekerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perguruan Tinggi, dan pihak swasta supaya dapat menambah anggaran untuk pemberdayaan. Hal ini mengingat alat yang digunakan pada pelatihan sebelumnya terbatas karena keterbatasan anggaran, sehingga penambahan anggaran dapat digunakan untuk menyediakan alat yang lebih lengkap guna menunjang pelatihan, dengan ini proses transfer ketrampilan juga menjadi lebih maksimal.